

**PELATIHAN PENYUSUNAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM TOKO
KELONTONG MK DAN TOKO KELONTONG JASMINE DI KALURAHAN
CONDONGCATUR, YOGYAKARTA**

Tika Desi Astuti¹, Ratri Paramitalaksmi²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

desit992@gmail.com¹, ratri@mercubuana-yogya.ac.id²

Received: 01-12-2025

Revised: 08-12-2025

Approved: 25-12-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM Toko Kelontong MK dan Toko Kelontong Jasmine di Kalurahan Condongcatu, Yogyakarta dalam menyusun pembukuan keuangan sederhana secara terstruktur dan konsisten guna mendukung keberlanjutan usaha. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan pengabdian kepada masyarakat melalui tahapan observasi, persiapan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi yang dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan pelaku UMKM secara langsung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan pembukuan sederhana memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat transaksi secara sistematis, serta menghitung hasil usaha secara sederhana, sehingga risiko kesalahan pencatatan dan kerugian dapat diminimalkan. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan pembukuan sederhana mampu meningkatkan literasi dan praktik manajemen keuangan UMKM, mendorong pencatatan keuangan yang lebih tertib, serta mendukung kesehatan dan keberlangsungan usaha toko kelontong secara berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Pembukuan Sederhana, Toko Kelontong, Manajemen Keuangan

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan kontribusinya yang besar sebagai penyumbang dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu kendala yang dialami oleh para UMKM adalah tidak adanya pembukuan keuangan sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui dengan jelas yang dapat menghambat berkembangnya UMKM di masa depan (Handayani & Azmiyanti, 2023) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini tengah berkembang pesat dan menjadi salah satu fokus utama program pemerintah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 20 Tahun 2008. Meskipun memiliki peran strategis, UMKM skala mikro sering dihadapkan pada kendala mendasar, terutama dalam aspek manajemen keuangan. Kegiatan UMKM kerap menemui hambatan akibat minimnya pengetahuan dan pemahaman para pelaku usaha mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah kesatuan system informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisarian, laporan keuangan yang disusun akan mencerminkan keadaan suatu perusahaan (Fauzi & Entina Puspita, 2024). Akuntansi memiliki peran yang sangat vital dalam setiap kegiatan kewirausahaan.

Melalui laporan keuangan, pelaku UMKM dapat memanfaatkannya untuk memprediksi, membandingkan, serta menilai dampak keuangan dari berbagai keputusan ekonomi yang dibuat. Menurut Srikandi et al., (2024) UMKM adalah motor utama pendorong inklusi keuangan di Indonesia. Banyak dari pelaku UMKM yang belum terjangkau oleh layanan lembaga keuangan formal, sehingga menjadi target

penting untuk peningkatan akses. Dengan menciptakan lapangan kerja, UMKM secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Salah satu jenis UMKM yang tersebar luas hingga tingkat desa/dusun adalah toko kelontong. Toko kelontong sering kali menjadi tulang punggung perekonomian rumah tangga dan penyedia kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sekitar.

Di Mancasan Kidul, Kalurahan Condongcatur, terdapat berbagai UMKM, termasuk Toko Kelontong MK dan Toko Kelontong Jasmine, yang menunjukkan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun memiliki potensi besar, banyak UMKM, khususnya toko kelontong skala kecil, masih menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan yang efektif. Observasi awal menunjukkan bahwa pemilik UMKM Toko Kelontong MK dan Toko Kelontong Jasmine umumnya belum melaksanakan pembukuan sederhana secara terstruktur dan konsisten. Mereka seringkali mencatat transaksi secara manual atau bahkan hanya mengandalkan ingatan.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pemilik Toko Kelontong MK dan Toko Kelontong Jasmine umumnya belum melaksanakan pembukuan sederhana secara terstruktur. Pencatatan transaksi seringkali dilakukan secara informal, tidak konsisten, atau bahkan hanya mengandalkan ingatan. Kondisi ini berimplikasi negatif pada: (1) ketidakmampuan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, (2) kesulitan dalam mengukur profitabilitas (keuntungan atau kerugian) usaha yang sebenarnya, dan (3) hambatan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat, seperti penetapan harga dan pengelolaan stok. Keterbatasan ini menjadi tantangan serius yang menghambat UMKM untuk berkembang dan sulit mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal. Berangkat dari kebutuhan krusial ini, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan praktis mengenai penyusunan pembukuan sederhana. Harapannya, implementasi pembukuan ini akan meningkatkan akuntabilitas, transparansi keuangan, dan pada akhirnya mendukung keberlanjutan serta pengembangan usaha Toko Kelontong MK dan Toko Kelontong Jasmine di Mancasan Kidul, Kalurahan Condongcatur.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada pelaku UMKM di Mancasan Kidul, Condong Catur, Sleman berlangsung selama satu bulan sejak 27 September 2025 sampai dengan 27 Oktober 2025. Kegiatan pelatihan ini dirancang melalui beberapa tahapan sistematis yang terstruktur untuk memastikan keberhasilan pelatihan kegiatan pengabdian yang terdiri dari, yaitu Observasi (Minggu 1-2): Tahap ini berfokus pada pengamatan menyeluruh terhadap operasional harian toko, mulai dari tata letak, cara pemilik melayani pelanggan, sistem stok barang, hingga metode pencatatan uang. Tujuannya adalah menemukan area yang perlu ditingkatkan. Persiapan (Minggu 3): Setelah mengidentifikasi masalah, Anda akan menganalisis data dan merancang Program Aksi spesifik (misalnya, membuat daftar stok baru atau menata ulang rak). Program ini kemudian dikonsultasikan dan disetujui oleh pemilik toko sebelum dieksekusi. Pelatihan dan Evaluasi (Minggu 4 - Selesai): Ini adalah tahap implementasi. Anda akan aktif terlibat dalam semua kegiatan toko sambil menerapkan Program Aksi yang sudah dibuat. Di akhir, Anda akan mengevaluasi hasilnya dan menyusun laporan akhir berisi rekomendasi perbaikan untuk toko.



1) Tahap Observasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan observasi langsung ke UMKM dan dengan melakukan wawancara kepada pelaku UMKM, kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal secara langsung dari Toko Kelontong MK dan Toko Kelontong Jasmine guna memahami kondisi operasional dan praktik pencatatan keuangan yang sudah berjalan. Observasi dengan mengamati lokasi fisik toko, mengidentifikasi jenis dan volume barang dagangan, serta mengamati rata-rata aktivitas transaksi harian, agar mengetahui skala usaha kedua toko dan kompleksitas transaksi yang menjadi objek pembukuan. Observasi praktik pencatatan keuangan dengan melihat apakah pelaku UMKM menggunakan buku catatan, nota, atau media lain untuk mencatat penjualan, pembelian, atau utang/piutang, serta melakukan wawancara singkat untuk mengetahui kesulitan pemilik dalam mengelola uang usaha. Dan observasi sumber daya menilai ketersediaan alat bantu (kalkulator, alat tulis) dan tingkat literasi digital pemilik untuk menentukan apakah pembukuan akan diajarkan secara manual atau digital sederhana untuk menentukan metode pelatihan yang paling efektif, relevan, dan mudah diterima oleh pemilik usaha.

2) Tahap Persiapan

Setelah data lapangan terkumpul, tahap ini berfokus pada perencanaan strategis dan penyiapan segala kebutuhan teknis sebelum pelatihan dimulai. Terdapat beberapa tahap yaitu: Pertama, Penyusunan Modul Pelatihan, dengan hasil observasi dan wawancara, disusun modul pelatihan yang sangat sederhana dan praktis, dimana materi difokuskan pada konsep esensial, yaitu Pemisahan Keuangan, Buku Kas Masuk (Penjualan), dan Buku Kas Keluar (Pembelian dan Biaya Operasional). Bertujuan Memastikan materi pelatihan mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan tanpa menggunakan istilah akuntansi yang rumit (misalnya, menghindari penggunaan Jurnal Umum atau Laporan Laba Rugi yang kompleks). Kedua, Pengembangan *Tools* dan Media Pembukuan, yaitu, membuat atau mencetak *template* buku catatan khusus (buku bergaris sederhana, format kolom) yang akan digunakan kedua toko. Jika memungkinkan, disiapkan *template* sederhana di *spreadsheet* untuk alternatif digital, bertujuan untuk menyediakan media praktis yang siap pakai, meminimalkan alasan kesulitan memulai pencatatan. Ketiga, Penjadwalan dan Koordinasi, yaitu menghubungi pemilik Toko Kelontong MK dan Toko Kelontong Jasmine untuk menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan yang tidak mengganggu jam operasional mereka, bertujuan untuk memastikan partisipasi aktif dari pemilik usaha dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

3) Tahap Pelatihan dan Evaluasi

Tahap pelatihan ini adalah implementasi dari rencana yang sudah disiapkan, di mana pengetahuan dan keterampilan praktis ditransfer kepada pemilik UMKM, mencakup Penyampaian Materi Dasar: dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya manajemen keuangan dan menekankan konsep kunci Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi. Bertujuan meningkatkan kesadaran dan motivasi pemilik usaha untuk memulai perubahan dalam praktik pencatatan mereka. Selanjutnya, Latihan Praktis Penyusunan Buku Kas Sederhana, dengan Melatih pemilik secara detail langkah demi langkah (*step-by-step*) untuk mengisi Buku Kas Masuk dan Buku Kas Keluar menggunakan format yang telah disiapkan. Latihan dilakukan dengan menggunakan data transaksi aktual dari toko tersebut, sehingga Pemilik mampu mencatat setiap transaksi harian (penjualan, pembelian barang dagangan, dan pengeluaran lain) secara konsisten dan akurat. Selanjutnya Pelatihan Rekapitulasi dan Penentuan Hasil Usaha dimana mengajarkan cara menghitung total kas masuk dan kas keluar dalam periode tertentu (mingguan atau bulanan) untuk menentukan Laba Kotor Sederhana (Pendapatan dikurangi Belanja Barang), agar memberikan kemampuan kepada pemilik untuk mengetahui perkiraan hasil usaha mereka, yang menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis.

Monitoring dan Evaluasi, yaitu Kegiatan yang dilakukan kunjungan dan pendampingan berkala (misalnya, seminggu sekali) selama periode pengabdian untuk mengoreksi kesalahan pencatatan dan memberikan motivasi, untuk memastikan konsistensi penerapan sistem pembukuan baru dan mengukur keberhasilan pelatihan. Proses evaluasi dilaksanakan melalui perbandingan komprehensif atas kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, baik sebelum maupun sesudah menerima pelatihan. Indikator yang diukur mencakup volume transaksi yang berhasil didokumentasikan, persentase kesalahan pencatatan, dan kompetensi peserta dalam menyusun laporan keuangan yang sifatnya sederhana. Selain pengukuran kuantitatif, wawancara juga digunakan sebagai metode kualitatif untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta terkait manfaat pelatihan terhadap efisiensi pengelolaan usaha mereka. Secara keseluruhan, metodologi yang diterapkan dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi keuangan digital/manual, tetapi juga menjamin hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara konkret dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan dengan tiga tahapan: Observasi, persiapan, pelatihan dan evaluasi. Obyek dalam pengabdian ini adalah usaha perdagangan toko kelontong yang ada di Mancasan Kidul, kalurahan Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, yang mana dalam pengabdian ini mengambil 2 sampel UMKM usaha perdagangan toko kelontong untuk mewakili populasi UMKM usaha perdagangan yang ada di Mancasan Kidul, Kalurahan Condongcatur yaitu toko kelontong MK,

dan toko kelontong Jasmine. Hasil dari pelatihan penyusunan pembukuan sederhana ini menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap Pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan toko kelontong MK, dan toko kelontong Jasmine. Sebelum adanya pelatihan ini pencatatan transaksi seringkali dilakukan secara informal, tidak konsisten, atau bahkan hanya mengandalkan ingatan, akhirnya tidak terstruktur dengan benar dan membuat pelaku UMKM sulit memantau perkembangan usahanya dari mulai pendapatan, pengeluaran, serta laba/rugi.

Dengan terlaksananya pelatihan ini, terlihat perubahan yang nyata dalam cara penyusunan dan pencatatan keuangan yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada pada usaha tersebut, maka pengabdian ini berfokus pada solusi untuk memberikan pelatihan penyusunan pembukuan sederhana pada UMKM, agar nantinya pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan yang baik bagi usahanya dan untuk kesehatan usaha serta keberlangsungan usahanya dengan menerapkan ilmu yang diberikan pada pelatihan pencatatan sederhana ini. Pelaksanaan pelatihan penyusunan pembukuan sederhana dilaksanakan dengan tahapan diantaranya :

Observasi

Tahap Observasi dilakukan langsung ke UMKM dan dengan melakukan wawancara kepada pelaku UMKM, kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal secara langsung dari Toko Kelontong MK dan Toko Kelontong Jasmine di Manacasan Kidul, Kalurahan Congdongcatur guna memahami kondisi operasional dan praktik pencatatan keuangan yang sudah berjalan, serta dengan mengamati lokasi fisik toko, mengidentifikasi jenis dan volume barang dagangan, serta mengamati rata-rata aktivitas transaksi harian, agar mengetahui skala usaha kedua toko dan kompleksitas transaksi yang menjadi objek pembukuan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari dimana hari pertama di toko kelontong Jasmine pada hari Sabtu, 27 September 2025 dan hari kedua di toko kelontong MK pada hari Senin, 29 September 2025.



Gambar 1. Observasi Toko Jasmine



Gambar 2. Observasi Toko MK

Persiapan

Tahap persiapan berfokus pada perencanaan strategis dan penyiapan segala kebutuhan teknis sebelum pelatihan dimulai. Seperti pengembangan *Tools* dan Media Pembukuan, yaitu, membuat atau mencetak *template* buku catatan khusus (buku bergaris sederhana, format kolom) yang akan digunakan kedua toko. Jika memungkinkan, disiapkan *template* sederhana di *spreadsheet* untuk alternatif digital, bertujuan untuk menyediakan media praktis yang siap pakai, meminimalkan alasan kesulitan memulai pencatatan.

Tabel 1.
Contoh Pencatatan Kas Sederhana

Tanggal	Keterangan Transaksi	Pemasukan (Debit)	Pengeluaran (Kredit)	Saldo Akhir
28-Sep-2025	Penjualan Beras	150.000	-	150.000
28-Sep-2025	Beli bahan baku telur	-	50.000	100.000
29-Sep-2025	Penjualan Galon Le-Mineral	22.000	-	122.000
29-Sep-2025	Penjualan Es Cream	-	5.000	127.000
TOTAL		[Jumlah Pemasukan]	[Jumlah Pengeluaran]	

Pelatihan dan Evaluasi

Tahap pelatihan ini adalah implementasi dari rencana yang sudah disiapkan, materi yang akan disampaikan dan untuk bahan pelatihan yaitu; Penyampaian materi dasar dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya manajemen keuangan dan menekankan konsep kunci Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi.



Gambar 4. Pelatihan Pembukuan
Toko Jasmine



Gambar 5. Pelatihan Pembukuan
Toko MK

Selanjutnya latihan praktis menyusun buku kas sederhana langkah demi

langkah (*step-by-step*) untuk mengisi Buku Kas Masuk dan Buku Kas Keluar menggunakan format yang telah disiapkan. Latihan dilakukan dengan menggunakan data transaksi aktual dari toko tersebut, dimana pelaku UMKM mampu mencatat setiap transaksi harian (penjualan, pembelian barang dagangan, dan pengeluaran lain) secara konsisten dan akurat, seperti contoh pencatatan tabel 1. Selanjutnya Pelatihan Rekapitulasi dan Penentuan Hasil Usaha dimana mengajarkan cara menghitung total kas masuk dan kas keluar dalam periode tertentu (mingguan atau bulanan) untuk menentukan Laba Kotor Sederhana (Pendapatan dikurangi Belanja Barang).

Proses evaluasi dilaksanakan melalui perbandingan komprehensif atas kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, baik sebelum maupun sesudah menerima pelatihan, dimana hasilnya memeberikan perubahan yang positif bagi pelaku UMKM, mereka semakin tau dan mengerti pentingnya pencatatan yang konsisten dan terstruktur, sehingga menggerakkan niat mereka untuk konsisten melakukan pencatatan. persentase kesalahan pencatatan, dan kompetensi peserta dalam menyusun laporan keuangan yang sifatnya sederhana sudah sangat minim dibandingkan sebelum adanya pelatihan, mereka semakin detail dalam melakukan pencatatan jadi resiko rugi sudah sangat minim. Selain pengukuran kuantitatif, wawancara juga digunakan sebagai metode kualitatif yang hasilnya, para pelaku UMKM sangat merasa terbantu dan permasalahan mengenai manajemen keuangan bisa teratasi dengan adanya pelatihan pembukuan sederhana ini. Secara keseluruhan, metodologi yang diterapkan dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi keuangan manual, tetapi juga menjamin hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara konkret.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pelatihan penyusunan pembukuan sederhana dapat mengedukasi dan memudahkan para mitra dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan secara sederhana. Dari pelatihan dan hasil yang telah dilakukan dari masing-masing pelaku UMKM telah memahami mekanisme pencatatan laporan keuangan sederhana yang sebelumnya mereka keluhkan karena pencatatan yang mereka lakukan secara tidak terstruktur dan hanya mengandalkan ingatan kini sudah menjadi pembukuan yang rutin dilakukan atau konsisten dan terstruktur dengan baik. Harapannya setelah pelatihan ini selalu pelaku UMKM konsisten lakukan untuk kesehatan dan keberlangsungan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- 2023, K. et al. (2021). *Membangun Ketahanan Usaha Mikro Melalui Edukasi Keuangan*. 07(01), 167–186.
- Agustina, T. S. (2024). *Pelatihan Manajemen Ritel Bagi UMKM Toko Kelontong sebagai Bentuk Kerjasama Perguruan Tinggi dan Mitra Industri*. 2(02), 83–92. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v2i02>
- Anggraeni, F. A., & Budiantara, M. (2024). *Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Toko Sembako Pojok dan Toko Sembako Ibu Panti*. 5(2), 37–43. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v5i2.777>
- Ari, S. B. (2024). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM*

- Warung Pecel Lele Pak Sani Dan Warung*. 5(3), 3360–3364.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2024). *Sosialisasi Penerapan Pembukuan Sederhana*. 4(2), 1–23.
- Cindy Oktavian Indah Rahmadhani, T. D. A. (2024). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM di Kecamatan Nanggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.955>
- Fauzi, A., & Entina Puspita, M. (2024). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM So Clean Laundry Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1842–1856.
- Handayani, D. L., & Azmiyanti, R. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembukuan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat SENSASI*, 3(2), 58–65.
- Jannah, W., Tinggi, S., & Islam, A. (2025). *Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Di Desa Gadingsari Pakem Bondowoso*. 273–285.
- Lastina, D., & Utami, E. S. (2025). Socialization of the Application of Simple Accounting for UMKM Actors in Laundry Service Businesses in Caturtunggal Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 4(6), 437–446. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v4i6.170>
- Meo, M. Y., & Yogyakarta, M. B. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan Laporan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Argorejo*. 4.
- Nulle, I., Roe, M. O., Nuri, K. N. D., Kurniasandy, A. R., & Goetha, S. (2024). *Membangun Kesadaran dan Kemampuan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Desa Oben*. 6(2), 81–89.
- Pahrin, M. R., Amaliah, T. H., & Lukum, A. (2025). Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 51–65. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.150>
- Restiana, D. N., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pendampingan Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Sektor Hospitality. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 51–58.
- Santi, M., Baiti, N., Yudistira, E., & Listyarini, R. (2024). *Urgensi Pembukuan Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro* JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]. 6(2), 403–409.
- Srikandi, T. P., Magymai, E., Wardani, W. K., Candra, N., Putra, H., & Rahayuningsih, S. (2024). *Mengelola Keuangan UMKM Toko Sembako Sumber Rezeki Pengertian SAK-EMKM*. 3.
- Syahroni, M. F., Cinde, Y. V., & Hartanto, R. S. (2025). *Optimalisasi Laporan Laba Rugi Bulanan untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi pada Toko Sembako Hikmah Jaya)*. 1(2), 93–101.
- Wahyuningsih, R. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Sawitan*. 27(2), 172–184.